Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal

The Use of Online Learning Media in Improving Independent Learning during New Normal Period

F. Ari Anggraini Sebayang^{1)*}, Ordekor Saragih²⁾ & Hestina³⁾

1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

3) Program Studi Kimia, Fakultas Sains & TI, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Diterima: 03 September 2020 ; Disetujui: 16 September 2020 ; Dipublish: 16 September 2020

*Corresponding Email: florimta.ari@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi beberapa bulan terakhir berdampak terhadap pembelajaran siswa yang awalnya diselenggarakan secara luring menjadi daring. Sebagai langkah antisipasi, pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai pengelola situs belajar daring agar memberikan akses gratis kepada siswa. Akan tetapi kompensasi akses pada sumber-sumber belajar online ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mensosialisasikan pemanfaatan media pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran mandiri di masa new normal. Pengabdian ini dilakukan kepada anak-anak di Panti Asuhan Yayasan Talenta Delpita Medan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu 1) persiapan; 2) kegiatan sosialisasi; dan 3) evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada anak. Pemanfaatan media belajar online juga meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar anak. Selain itu, motivasi anak untuk belajar secara mandiri juga meningkat dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di internet.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Online, Pengalaman Belajar, Pembelajaran Mandiri, Covid 19.

Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred in the last few months has an impact on student learning, which was initially held offline to online. As an anticipatory measure, the government has collaborated with various administrators of online learning sites to provide free access to students. However, compensation for access to online learning resources has not been fully utilized. Therefore, this community service is carried out to socialize the use of online learning media to improve independent learning in the new normal period. This service was carried out for the children at the Talenta Delpita Foundation orphanage in Medan. The method of implementing this community service is carried out in three stages, namely 1) preparation; 2) socialization activities; and 3) evaluation. Based on the results of observations and evaluations, this community service is able to provide a different learning experience for children. The use of online learning media also increases children's enthusiasm and motivation to learn. In addition, children's motivation to learn independently is also increased by utilizing learning resources available on the internet.

Keywords: Online Learning Media, Learning Experience, Independent Learning, Covid 19.

How to Cite: Sebayang, F.A.A., Saragih, O., & Hestina. (2020), Pemanfaatan Media Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri Di Masa New Normal *Pelita Masyarakat*: 2 (1): 64-71.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang saat ini dialami hampir seluruh negara di dunia memberikan dampak yang signifikan dan masif, tidak hanya di bidang kesehatan, ekonomi, sosial, tetapi juga dunia pendidikan. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk dapat membendung penyebaran penularan virus corona di Indonesia, mulai dari pembatasan perjalanan, pelarangan kegiatan yang mengumpulkan masa, dan kewajiban penggunaan masker bagi seluruh masyarakat. Di bidang pendidikan sendiri, pemerintah secara tegas meniadakan pembelajaran tatap muka di kelas untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat terendah hingga tingkat perguruan tinggi. Sekolah maupun kampus sebagai tempat bertemunya pembelajar dan pengajar dianggap menjadi tempat yang sangat berpotensi menularkan penyebaran virus corona. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh dianggap menjadi solusi agar pendidikan tetap dapat terlaksana di tengah darurat pandemi Covid-19 saat ini.

Dengan dikeluarkannya Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terkait pembelajaran selama masa New Normal, anak-anak menjadi sepenuhnya bergantung pada teknologi pembelajaran yang tersedia disekeliling mereka. Media pembelajaran online menjadi salah satu solusi di tengah pandemi Covid-19 yang belum diketahui sampai kapan akan berakhir. Akibatnya, guru dan siswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi agar dapat melanjutkan keberlangsungan pembelajaran dan pengajaran.

Media berasal dari kata medium yang secara harfiah bermakna perantara atau pengantar. Beberapa ahli mendefinisikan media sebagai alat bantu seperti Djamarah (1995) “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Lebih lanjut lagi, Dabbagh dan Ritland (2005) mengartikan media pembelajaran online sebagai sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Kehadiran internet sebagai sebuah platform yang memberikan akses bagi penggunanya khususnya, siswa, untuk menjangkau berbagai sumber informasi dan belajar yang tentunya akan sangat membantu proses belajar. Ada lebih dari ratusan ribu sumber belajar online baik dalam bentuk laman, blog, artikel ilmiah, maupun video yang

dapat diakses siswa dan menjadi alternatif dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa kemampuan dan frekuensi penggunaan sumber belajar online atau daring secara signifikan berpengaruh positif terhadap performa belajar siswa. Batang (2016), dalam penelitian terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar pada siswa SMTK Long Bia Kecamatan Peso, Kalimantan Tengah, menemukan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar cukup tinggi yaitu sebesar 77,77% dan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa belajar. Selain itu, Sherlyanita & Rakhmawati (2016) juga menemukan bahwa siswa dalam penelitian terhadap siswa SMPN 52 Surabaya mampu menggunakan internet secara baik, tidak hanya sebagai sarana pembelajaran tetapi juga hiburan seperti sosial media.

Di tengah ketersediaan internet sebagai alternatif belajar di masa New Normal ini, berbagai masalah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar belum secara optimal dilakukan. Dalam sebuah studi eksplorasi yang dilakukan oleh Purwono et al. (2020), tidak hanya guru tetapi juga orang tua dan siswa masih memiliki penguasaan teknologi yang rendah dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Hal ini tentunya berdampak terhadap kualitas pengajaran dan penyampaian materi belajar yang kurang maksimal kepada siswa. Akan tetapi, sebagai langkah nyata untuk memberikan kesempatan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik, pemerintah juga telah bekerja sama dengan pihak swasta untuk menyediakan pembelajaran daring, seperti Google, Ruang Guru, Zenius, hingga Microsoft (Kemdikbud.go.id, 14 Maret 2020). Kesempatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber di internet ini tentunya sangat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kualitas belajar dan tentunya mempromosikan pembelajaran aktif dan mandiri yang mengarah pada pembelajaran seumur hidup (*long life education*).

ANALISIS SITUASI

Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang menampung anak-anak terlantar memiliki berbagai tanggung jawab dan masalah yang cukup kompleks. Hayati (2017) mengemukakan bahwa dalam menyediakan pendidikan bagi anak asuhnya, panti asuhan memainkan peran dan tanggung jawab penuh dalam menunjang pendidikan formal anak asuh. Lebih lanjut lagi, menurut Khoirunnisa, Ishartono, & Resnawaty (2015) menemukan bahwa permasalahan pendanaan dari donator tidak tetap masih menjadi kendala utama panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan pemenuhan pendidikan anak asuh.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya menjadi lebih kompleks dengan diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah oleh pemerintah sebagai langkah preventif yang diambil untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas. Berdasarkan analisa terhadap ketersediaan akses informasi dan sumber belajar yang tersedia di Internet serta pembelajaran mandiri yang perlu dikembangkan siswa terutama pada masa pendidikan New Normal, sosialisasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar kepada siswa perlu dilakukan. Sebagai lembaga sosial yang memiliki fungsi untuk membantu anak-anak dari latar sosial ekonomi yang rendah, Panti Asuhan merupakan tempat yang mungkin belum tersentuh sosialisasi pemanfaatan internet sebagai alternatif belajar. Hal ini dianggap lebih mendesak mengingat keterbatasan dana dari donator tidak tetap untuk menyediakan kelas tambahan bagi anak asuh untuk mendukung kualitas pembelajaran anak di tengah diberlakukannya pembelajaran daring. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan anak asuh sebagai pembelajar mandiri, pengabdian masyarakat untuk memberikan sosialisasi pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di masa pendidikan New Normal perlu untuk dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Panti Asuhan Talenta Delpita Medan sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Saat ini, Panti Asuhan Talenta Delpita Medan mengasuh sebanyak 35 orang anak asuh yang tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu 1) persiapan, 2) kegiatan sosialisasi 3) evaluasi kegiatan.

Sosialisasi pemanfaatan media pembelajaran online dimulai pada pukul 14.00 WIB hingga selesai dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Adapun materi yang disampaikan adalah:

Paparan pemanfaatan media pembelajaran online seperti website gratis untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran anak-anak di panti asuhan selama berlangsung pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19;

Pengenalan beberapa laman yang menyediakan sumber-sumber belajar gratis bagi siswa baik untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan pelajaran sekolah untuk semua jenjang pendidikan.

HASIL KEGIATAN

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pengenalan dan pemaparan penggunaan situs online yang dapat diakses siswa secara gratis untuk mendukung pembelajaran mereka pada masa diberlakukannya pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab dengan peserta sosialisai, tampak bahwa banyak anak yang belum mengetahui situs-situs gratis yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring di sekolah.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa saat ini, hanya tersedia satu unit laptop dan satu gawai yang digunakan secara bergantian untuk mengunduh materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, siswa mengungkapkan bahwa mereka belum mengenal dan belum pernah menggunakan situs-situs online tersebut untuk belajar di rumah.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, para peserta pengabdian masyarakat terlihat antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya dan mengusulkan agar pemateri mendemonstrasikan penggunaan situs online tersebut pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain daripada itu, antusiasme siswa juga terlihat dengan inisiatif kakak kelompok untuk didaftarkan pada situs online yang dapat memberikan mereka pelajaran tambahan karena penjelasan yang diberikan melalui pembelajaran daring di sekolah dirasa kurang mencukupi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta selama kegiatan sosialisasi, masih banyak anak-anak yang belum mengetahui laman yang dapat membantu siswa untuk menunjang pembelajaran mereka di sekolah. Hanya beberapa siswa saja yang mengetahui baik laman di Internet dan aplikasi di gawai yang menyediakan sumber belajar secara gratis. Selain daripada itu, satu kendala yang menjadi faktor tidak atau kurang dimanfaatkannya media pembelajaran online seperti laman di Internet maupun aplikasi gawai adalah karena ketidaktersediaan perangkat yang mampu memfasilitasi anak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Pengalaman Belajar

Anak-anak yang selama ini hanya belajar sendiri dengan bantuan buku pelajaran tanpa panduan dan pengajaran langsung dari guru, tentunya memiliki keterbatasan untuk memahami materi ajar yang banyak dan rumit. Sehingga, melalui kegiatan sosialisasi,

anak-anak memiliki kesempatan belajar secara langsung dari situs belajar online lengkap dengan nguru yang mengajar secara virtual. Mereka mempraktekkan sendiri mulai dari proses membuka browser, mengetik alamat situs belajar daring, mendaftar sebagai anggota situs, masuk ke dalam situs belajar, memilih mata pelajaran yang diinginkan, dan belajar bersama tentang materi ajar yang mereka inginkan.

Pengalaman belajar ini tentunya menjadi stimulus yang positif bagi mereka, dilihat dari antusiasme mereka ketika memilih mata pelajaran dan materi yang ingin mereka pelajari. Beberapa anak menyarakan materi yang diinginkannya, namun ternyata berbeda dengan keinginan anak yang lain. Sehingga kami memutuskan memilih dua mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik ciri makhluk hidup dan mata pelajaran Matematika dengan topik integral.

Anak-anak dengan antusias mengikuti topik yang diajarkan secara virtual oleh tutor dan mampu mengikuti pengajaran sampai selesai karena materi dilengkapi dengan animasi-animasi yang menarik. Pengalaman belajar yang sudah mereka miliki secara langsung akan meningkatkan keingintahuan mereka dan juga memotivasi mereka untuk datang kembali ke situs tersebut pada masa yang akan datang selama pembelajaran daring masih diberlakukan maupun setelah selesai.

Motivasi Belajar

Ditemukan juga bahwa panti asuhan hanya memiliki satu laptop dan telepon pintar yang digunakan secara bergantian oleh anak-anak panti asuhan. Hal ini tentunya memberikan tantangan yang cukup besar bagi anak untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemandirian belajar khususnya selama masa pandemic Covid-19. Ketersediaan sarana dan prasarana berkaitan erat dengan motivasi belajar anak bahkan dapat meningkatkan motivasi mereka. Namun, hal ini dapat diatasi dengan penggunaan laptop maupun gawai yang mereka gunakan secara bergiliran. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa mereka belajar di sekolah yang sama walaupun kelasnya berbeda. Sehingga, secara bergiliran atau berjadwal mereka dapat menggunakan laptop dan telepon pintar untuk mengakses situs belajar yang telah disosialisasikan bersama.

Walaupun terdapat keterbatasan kuantitas perangkat yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri dengan menggunakan situs daring, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi pada saat pemateri

memperkenalkan situs yang dapat diakses secara gratis oleh siswa. Beberapa anak secara antusias menyarankan agar pemateri menampilkan cara mengakses mata pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Antusiasme yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kehadiran situs online yang dapat diakses secara gratis ini, meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

Peningkatan motivasi belajar anak itu sejalan dengan apa yang juga telah ditemukan oleh Batang (2016) bahwa sumber belajar daring berpengaruh positif terhadap performa belajar dan motivasi siswa. Tingginya motivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan sumber belajar daring ini mungkin dijadikan sebagai alternatif belajar oleh siswa terhadap terbatasnya penjelasan yang mereka peroleh dari guru selama pembelajaran daring diberlakukan.

Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait. Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok melalui konteks dimensi sumber baik dari multimedia seperti, surat kabar, internet, televisi maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah. (Depdiknas, Acuan pembelajaran mandiri pendidikan kesetaraan Paket C, 2007, hlm). Dengan adanya pemahaman materi pelajaran dari sekolah melalui media internet, maka pembelajaran mandiri di Panti Asuhan Delpita telah tercapai.

Dalam proses pembelajaran mandiri hal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain, sehingga tidak selalu tergantung pada tutor atau teman. Tugas tutor dalam pembelajaran mandiri adalah sebagai fasilitator, tutor dapat membantu kapanpun peserta didik membutuhkan, dan ketika peserta didik ingin menentukan tujuan belajar, memilih media ataupun memecahkan suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa anak-anak telah terpapar informasi tentang media pembelajaran online yang bermanfaat untuk mendorong mereka melakukan pembelajaran mandiri selama Pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian, tidak akan ada “lost generation” akibat proses pembelajaran yang terhambat oleh Pandemi Covid-19 sampai waktu yang tidak dapat ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada anak-anak di Panti Asuhan Talenta Delpita Medan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penghuni panti belum mengetahui situs daring di Internet, seperti Zenius, yang dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung pembelajaran mereka di sekolah secara gratis. Selain itu, dengan diperkenalkannya situs daring ini, anak terlihat sangat antusias sehingga secara bersamaan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencari sumber-sumber belajar lain yang tersedia di Internet. Dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi ini, anak pada akhirnya mampu memanfaatkan situs daring di Internet untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Batang, N. (2016). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMTK Long Bia Kecamatan Peso Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Diakses dari <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269438/pengaruh-penggunaan-internet-sebagai-sumber-belajar-terhadap-motivasi-belajar-si>
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio: Pearson.
- Djamarah, S.B. (1995). Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program PaketABC. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- Hayati, Q. (2017). Peran panti asuhan dalam menunjang pendidikan formal anak asuh. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/32048/1/3401413134.pdf>
- Khoirunnisa, S., Ishartono, Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak. Diakses <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/13258/6098>
- Kemdikbud. (2020). Kemdikbud gandeng swasta siapkan sistem belajar daring. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Putri, R.S. (2020). Studi eksplorasi dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Sherlyanita, A.K. & Rakhmawati, N.A. (2016) Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
- Wang, L. (2005). The advantages of using technology in second language education. *T.H.E.Journal*, 32(10), 1-6.
- Winayuh, A.I. (6 April 2020). Belajar di rumah, Kenapa Tidak?Media Indonesia. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/301510-belajar-di-rumah-kenapa-tidak>